

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN ANAK MENGENAI *BULLYING* DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA TARBIYATUL FALAH AL-BAENURIYAH PAMIJAHAN BOGOR

Siti Nanda Nurdiani^{1*}, Rusdiono Mukri², Tita Hasanah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Sahid, Bogor,
Indonesia

*Korespondensi: nandanrdn@gmail.com

ABSTRACT

According to the Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) by the Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 2 out of 3 children aged 13-17 years in Indonesia have experienced violence. One form of violence that often occurs is bullying. This happens because of a lack of understanding about bullying. This research aims to determine the efforts made to increase students' understanding of bullying and find out how much children's understanding has increased regarding the efforts made. The research uses a quantitative approach with pre-experimental methods and the research design used is one group pre-test post-test design. This research was conducted at MI TF Al-Baenuriyah with a total of 33 students as respondents. The research results show that efforts made through media such as videos, big books and posters that discuss bullying can increase children's understanding of bullying at MI TF Al-Baenuriyah. This increase reached a value of 0.5908 or 59.08%, including the category of moderate improvement or if we use a representation table of the percentage of N-Gain results, efforts to increase children's understanding of bullying are quite effective.

Keywords: *Bullying, Experiment, Madrasah Ibtidaiyah*

ABSTRAK

Menurut Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 2 dari 3 anak usia 13-17 tahun di Indonesia pernah mengalami kekerasan. Salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi adalah *bullying*. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* dan mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman anak terhadap upaya yang dilakukan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental dan desain penelitian yang digunakan adalah one group pre-test post-test design. Penelitian ini dilakukan di MI TF Al-Baenuriyah dengan jumlah responden sebanyak 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan melalui media seperti video, big book, dan poster yang membahas *bullying* dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai *bullying* di MI TF Al-Baenuriyah. Peningkatan ini mencapai nilai 0,5908 atau 59,08% termasuk kategori peningkatan yang sedang atau jika kita menggunakan tabel representasi terhadap persentase hasil *N-Gain* maka upaya peningkatan pemahaman anak terhadap *bullying* cukup efektif.

Kata Kunci: *Bullying, Experiment, Madrasah Ibtidaiyah*

Pendahuluan

Menurut Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 2018 menyatakan bahwa Kekerasan terhadap anak di Indonesia 2 dari 3 anak perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan selama hidupnya, kemudian 3 dari 4 anak-anak dan remaja yang pernah mengalami salah satu jenis kekerasan atau lebih melaporkan bahwa pelaku kekerasan adalah teman atau sebayanya.

Salah satu perilaku menyimpang dan bentuk kekerasan yang sering sekali terjadi adalah *bully* atau sering juga disebut dengan perundungan. *Bullying* adalah bentuk kekerasan dimana pelaku dan korban memiliki kekuatan atau relasi kuasa yang tidak sebanding (OECD 2019). Jauh sebelum itu, Olweus (1994) menyatakan bahwa *bullying* adalah bentuk tindakan negatif yang dilakukan oleh satu individu atau lebih dan dilakukan secara berulang, dari waktu ke waktu. Sejalan dengan Olweus, Rigby (2007) menguraikan unsur-unsur *bullying* antara lain yaitu adanya keinginan untuk menyakiti, berupa tindakan yang negatif, kekuatan yang tidak seimbang, terjadi berulang-ulang (repetisi), pelaku merasakan kesenangan sedangkan korban merasa tertindas. Ada dua yang menjadi fokus utama dalam *bullying* yaitu pelaku dan korban.

Dalam perspektif islam, *bullying* juga dijelaskan dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat pada surat Al-Hujurat ayat 11 yang menjadi dasar kasus *bullying* pada zaman sekarang, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka yang (diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (memperolok-olok) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat [49]: 11)

Dalam ayat di atas, Allah Swt. melarang umatnya untuk mengolok-olok dan merendahkan suatu kaum atau kelompok lainnya, karena bisa jadi yang direndahkan itu lebih baik darinya. Demikian pula perilaku *bullying* yang bersifat negatif dan cenderung merendahkan individu maupun kelompok lainnya.

Perilaku *bullying* sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan seseorang di zaman yang penuh dengan persaingan ini. Menurut Li Izza (2022) secara umum *bullying* dapat dipahami sebagai tindakan perundungan, perpeloncoan, penindasan dan sebagainya. Menurut

Caesaria (2022) jenis *bullying* ada 5 yaitu, verbal, fisik, sosial, cyber dan seksual. Perilaku ini tidak terikat dari usia, tempat, waktu dan media. Semua bisa menjadi pelaku maupun korban atas peristiwa ini dan rentan terjadi disemua tempat tak terkecuali di sekolah atau biasa disebut dengan *school bullying*.

Terkait dengan isu *school bullying* ini benar-benar terjadi di sekolah, peneliti melakukan uji pendahuluan berupa penyebaran kuesioner ke kelas atas yaitu kelas 5 di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Pamijahan kabupaten Bogor yaitu MI TF Al-Baenuriyah, sekolah ini menjadi salah satu sekolah tertua di daerah tersebut yang berdiri dari tahun 1932 dan sudah terakreditasi A. Responden dalam penelitian ini adalah kelas 5 berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut termasuk kelas atas yang tidak sedang melakukan persiapan ujian nasional.

Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti ada tabel 1 dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Studi Pendahuluan Kelas 5

| No | Jenis <i>Bullying</i> | Kelas | |
|----|-----------------------|---------------|---------------|
| | | 5A | 5B |
| 1 | Verbal | 91,95% | 96% |
| 2 | Fisik | 70,11% | 84% |
| 3 | Sosial | 65,51% | 76% |
| 4 | Cyber atau elektronik | 86,2% | 66,67% |
| 5 | Seksual | 52,87% | 88% |
| | Rata Rata | 73,33% | 82,13% |

Pada tabel tersebut kasus *bullying* yang terjadi di kelas 5 MI TF Al-Baenuriyah menunjukkan bahwa setiap siswa pernah menjadi korban, pelaku dan saksi dalam kasus *bullying*. Nilai yang diperoleh dari kelas tersebut menunjukkan bahwa kelas 5 mendapatkan nilai sebesar 82,13% sehingga termasuk dalam kategori perilaku *bullying* yang tinggi. Berdasarkan hasil survei tersebut, peneliti tertarik melakukan suatu intervensi terkait *bullying* khususnya di kelas 5 MI TF Al-Baenuriyah.

Untuk memahami hal tersebut maka peneliti dapat menarik beberapa rumusan masalah diantaranya: Bagaimana upaya peningkatan pemahaman anak mengenai *bullying* di MIS TF Al-Baenuriyah. Serta apakah terdapat pengaruh dalam upaya peningkatan pemahaman anak mengenai *bullying* di MIS TF Al-Baenuriyah. Masalah tersebut dapat menjadi landasan bagi peneliti untuk dapat menentukan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya peningkatan pemahaman anak mengenai *bullying* di MIS TF Al-Baenuriyah serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam upaya peningkatan pemahaman anak mengenai *bullying* di MIS TF Al-Baenuriyah.

Metode Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta

Tarbiyatul Falah Al-Baenuriyah Kp. Sirnasari RT. 003 RW. 002 Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Selain itu, waktu penelitian ini dimulai pada bulan 23-28 Januari 2023.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain penelitian *one group pre-test-posttest design*.

Tabel 2. *One group Pre-test-posttest design*

| | | |
|-----------------|-----------|------------------|
| <i>Pre-test</i> | Perlakuan | <i>Post-test</i> |
| O ₁ | X | O ₂ |

Pada tabel 2 didapat bahwa O₁ merupakan *Pre-test* data, X adalah Perlakuan atau Upaya Yang dilakukan dan O₂ adalah *Post-test* data. Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena peneliti ingin melihat hasil yang akurat dari membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan, lalu melakukan perlakuan, kemudian melakukan tes sesudah diberikan perlakuan atau *post-test*.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas 5 di MI Tarbiyatul Falah Al-Baenuriyah yang berjumlah 66 siswa. Selain itu, dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, peneliti mengambil kelas 5 B yang berjumlah 33 siswa sebagai sampel.

Susunan materi yang dibuat oleh peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Tabel Materi

| Pertemuan | Materi | Media |
|----------------|----------------------------|--|
| Pertemuan ke-1 | <i>Pre-test</i> | Lembar soal <i>pre-test</i> |
| Pertemuan ke-2 | Pengertian <i>Bullying</i> | Video <i>Bullying</i> UNICEF Indonesia |
| Pertemuan ke-3 | Jenis <i>Bullying</i> | <i>Big Book</i> |
| Pertemuan ke-4 | Dampak <i>Bullying</i> | <i>Big Book</i> |
| Pertemuan ke-5 | Pencegahan <i>Bullying</i> | Poster |
| Pertemuan ke-6 | <i>Post-test</i> | Lembar soal <i>post-test</i> |

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 26 diantaranya yaitu uji validitas menggunakan *Bivariate Pearson* dapat dilihat Jika *Pearson Correlation* > r_{tabel} dengan signifikansi 5% maka ada korelasi antara variabel yang dihubungkan atau bersifat valid. Nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan oleh peneliti yaitu 0,815 dan nilai r_{tabel} yang digunakan adalah 0,532 karena N yang digunakan adalah 15. Nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada nilai r_{tabel} 0,815 > 0,514 sehingga membuktikan bahwa kuesioner yang dibuat oleh peneliti reliabel atau konsisten terhadap jawaban-jawaban siswa mengenai pemahaman *bullying* di sekolah. Berikutnya, Uji *Reliabilitas Alpha Cronbach's* yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* > r_{tabel} pada signifikansi 5% maka kuesioner dinyatakan reliabel. r_{tabel} yang digunakan oleh peneliti dapat

dilihat pada gambar 1.

Distribusi Nilai r_{tabel}
Signifikansi 5% dan 1%

| N | The Level of Significance | | N | The Level of Significance | |
|----|---------------------------|-------|------|---------------------------|-------|
| | 5% | 1% | | 5% | 1% |
| 3 | 0.997 | 0.999 | 38 | 0.320 | 0.413 |
| 4 | 0.950 | 0.990 | 39 | 0.316 | 0.408 |
| 5 | 0.878 | 0.959 | 40 | 0.312 | 0.403 |
| 6 | 0.811 | 0.917 | 41 | 0.308 | 0.398 |
| 7 | 0.754 | 0.874 | 42 | 0.304 | 0.393 |
| 8 | 0.707 | 0.834 | 43 | 0.301 | 0.389 |
| 9 | 0.666 | 0.798 | 44 | 0.297 | 0.384 |
| 10 | 0.632 | 0.765 | 45 | 0.294 | 0.380 |
| 11 | 0.602 | 0.735 | 46 | 0.291 | 0.376 |
| 12 | 0.576 | 0.708 | 47 | 0.288 | 0.372 |
| 13 | 0.553 | 0.684 | 48 | 0.284 | 0.368 |
| 14 | 0.532 | 0.661 | 49 | 0.281 | 0.364 |
| 15 | 0.514 | 0.641 | 50 | 0.279 | 0.361 |
| 16 | 0.497 | 0.623 | 55 | 0.266 | 0.345 |
| 17 | 0.482 | 0.606 | 60 | 0.254 | 0.330 |
| 18 | 0.468 | 0.590 | 65 | 0.244 | 0.317 |
| 19 | 0.456 | 0.575 | 70 | 0.235 | 0.306 |
| 20 | 0.444 | 0.561 | 75 | 0.227 | 0.296 |
| 21 | 0.433 | 0.549 | 80 | 0.220 | 0.286 |
| 22 | 0.432 | 0.537 | 85 | 0.213 | 0.278 |
| 23 | 0.413 | 0.526 | 90 | 0.207 | 0.267 |
| 24 | 0.404 | 0.515 | 95 | 0.202 | 0.263 |
| 25 | 0.396 | 0.505 | 100 | 0.195 | 0.256 |
| 26 | 0.388 | 0.496 | 125 | 0.176 | 0.230 |
| 27 | 0.381 | 0.487 | 150 | 0.159 | 0.210 |
| 28 | 0.374 | 0.478 | 175 | 0.148 | 0.194 |
| 29 | 0.367 | 0.470 | 200 | 0.138 | 0.181 |
| 30 | 0.361 | 0.463 | 300 | 0.113 | 0.148 |
| 31 | 0.355 | 0.456 | 400 | 0.098 | 0.128 |
| 32 | 0.349 | 0.449 | 500 | 0.088 | 0.115 |
| 33 | 0.344 | 0.442 | 600 | 0.080 | 0.105 |
| 34 | 0.339 | 0.436 | 700 | 0.074 | 0.097 |
| 35 | 0.334 | 0.430 | 800 | 0.070 | 0.091 |
| 36 | 0.329 | 0.424 | 900 | 0.065 | 0.086 |
| 37 | 0.325 | 0.418 | 1000 | 0.062 | 0.081 |

Gambar 1 Tabel Distribusi Nilai r_{tabel}

Terakhir peneliti melakukan uji *N-Gain* score dengan cara menghitung selisih antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Dengan menghitung selisih antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* atau *gain score* tersebut, peneliti dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak (Sahid Raharjo, 2019). Selanjutnya kategorisasi nilai *N-Gain* score dapat ditentukan berdasarkan nilai N.

Tabel 4. Pembagian skor

| Nilai <i>N-Gain</i> | Kategori |
|-----------------------|----------|
| $g > 0,7$ | Tinggi |
| $0,3 \leq g \leq 0,7$ | Sedang |

$$g < 0,3$$

Rendah

Pembagian kategori perolehan *N-Gain* dalam bentuk persen (%)

Tabel 5. Kategori *N-Gain*

| Persentase (%) | Hasil |
|----------------|----------------|
| < 40 | Tidak Efektif |
| 40 - 55 | Kurang Efektif |
| 56 - 75 | Cukup Efektif |
| > 76 | Efektif |

Sementara itu instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu:

Tabel 6. Tabel Instrumen Penelitian

| No | Soal |
|----|---|
| 1 | Kata lain dari <i>bullying</i> adalah |
| 2 | Yang termasuk perbuatan <i>bullying</i> adalah |
| 3 | Tindakan yang tidak termasuk <i>bullying</i> adalah |
| 4 | Manakah yang termasuk jenis <i>bullying</i> ? |
| 5 | Contoh <i>bullying</i> verbal adalah |
| 6 | Tindakan yang tidak termasuk <i>bullying</i> verbal adalah |
| 7 | <i>Bullying</i> verbal adalah <i>bullying</i> yang menggunakan |
| 8 | <i>Bullying</i> yang menggunakan tindakan kekerasan melalui organ tubuh adalah |
| 9 | Contoh <i>bullying</i> secara fisik adalah |
| 10 | Yang tidak termasuk tindakan <i>bullying</i> fisik adalah |
| 11 | Yohana dijauhi Siti dan yuli karena warna kulitnya yang berbeda dengan teman lainnya. Tindakan Siti dan Yuli termasuk jenis <i>bullying</i> |
| 12 | Di bawah ini yang merupakan bentuk <i>bullying</i> secara sosial kecuali |
| 13 | Tindakan <i>bullying</i> tidak hanya bisa terjadi di dunia nyata, bisa juga terjadi di |
| 14 | Di bawah ini yang bukan merupakan contoh cyber <i>bullying</i> adalah |
| 15 | Di bawah ini anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain kecuali |
| 16 | Menyentuh bagian orang lain yang tidak boleh disentuh merupakan jenis <i>bullying</i> |
| 17 | Yang tidak termasuk perilaku seks <i>bullying</i> adalah |
| 18 | Bagaimana cara mencegah perilaku seks <i>bullying</i> ? |
| 19 | Apa yang akan kamu lakukan jika temanmu dilecehkan orang lain? |
| 20 | Jika temanmu dijauhi dari kelompok, apa yang seharusnya kamu lakukan? |

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini tentu merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *bullying*. Penelitian sebelumnya dapat mencakup berbagai aspek terkait *bullying*, seperti definisi, faktor-

faktor yang mempengaruhi, dampaknya terhadap kesehatan mental dan fisik, serta strategi pencegahan atau intervensi. Penelitian sebelumnya bisa memberikan landasan teoritis dan metodologi yang berguna bagi penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini dapat membantu peneliti dalam memahami lebih dalam tentang topik, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang perlu diisi, dan memperoleh wawasan yang lebih baik tentang cara menangani masalah *bullying*. Pada tahun 2020, Fairus Safira menyusun skripsi berjudul "Strategi Guru Mengatasi *Bullying* di MIN 1 Mataram tahun 2017/2018". Penelitian mengidentifikasi jenis *bullying* seperti fisik (memukul, mendorong, berkelahi) dan verbal (mengejek, menggertak, mengejek nama panggilan orang tua) di MIN 1 Mataram. Penyebabnya termasuk faktor keluarga, lingkungan pergaulan, dan tayangan televisi. Guru di MIN 1 Mataram menggunakan hukuman, himbauan, pengawasan, penghargaan, serta kerjasama dengan orang tua untuk mengatasi permasalahan *bullying* tersebut. Sedangkan beberapa hal yang peneliti lakukan dalam upaya peningkatan pemahaman *bullying* pada penelitian ini adalah dengan memberikan materi-materi mengenai *bullying* yang dapat dilihat pada tabel 3.

Peneliti menggunakan desain penelitian *one group pre-test post-test*. Berdasarkan desain penelitian tersebut data penelitian yang dikumpulkan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan atau disebut data *Pre-test* dan setelah perlakuan atau yang disebut data *post-test*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Peneliti membuat 15 soal pilihan ganda yang akan digunakan untuk mengambil data *Pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas 5 di MIS TF Al-Baenuriyah.

Hasil *pre-test* dan *post-test* serta Uji *N-Gain Score* yang didapatkan oleh peneliti pada penelitian ini terhadap siswa siswi MI TF AlBaenuriyah kelas lima dapat dilihat pada tabel Tabel 7. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata rata *N-Gain* pada penelitian ini yaitu 0,5908 dengan persentase 59,08%. Jika kita menggunakan tabel representasi terhadap nilai *N-Gain* maka peningkatan upaya pemahaman anak terhadap *bullying* adalah sedang atau jika kita menggunakan tabel representasi terhadap persentase hasil *N-Gain* maka upaya peningkatan pemahaman anak terhadap *bullying* cukup efektif.

Tabel 7. Tabel Hasil Pretest, Post Test, dan Uji *N-Gain Score*

| No | Nama | Pretest | Posttest | <i>N-Gain Score</i> | Persentase |
|------------------|------|---------|----------|---------------------|---------------|
| 1 | AR | 6 | 7 | 0,1111 | 11,11 % |
| 2 | APUD | 7 | 12 | 0,6250 | 62,5 % |
| 3 | ANP | 10 | 12 | 0,4 | 40 % |
| 4 | A | 4 | 13 | 0,8182 | 81,82 % |
| 5 | API | 5 | 11 | 0,6 | 60 % |
| 6 | DAY | 6 | 13 | 0,7778 | 77,78 % |
| 7 | DA | 6 | 12 | 0,6667 | 66,67 % |
| 8 | E | 10 | 12 | 0,4 | 40 % |
| 9 | FM | 9 | 11 | 0,3333 | 33,33 % |
| 10 | IS | 3 | 5 | 0,1667 | 16,67 % |
| 11 | JM | 5 | 9 | 0,4 | 40 % |
| 12 | MA | 6 | 14 | 0,8889 | 88,89 % |
| 13 | MR | 9 | 11 | 0,3333 | 33,33 % |
| 14 | MA | 8 | 11 | 0,4286 | 42,86 % |
| 15 | MPR | 5 | 8 | 0,3 | 30 % |
| 16 | MAM | 5 | 11 | 0,6 | 60 % |
| 17 | MFA | 9 | 10 | 0,1667 | 16,67 % |
| 18 | MIB | 13 | 15 | 1 | 100 % |
| 19 | MML | 6 | 14 | 0,8889 | 88,89 % |
| 20 | MR | 13 | 14 | 0,5 | 50 % |
| 21 | MTM | 14 | 15 | 1 | 100 % |
| 22 | NA | 4 | 12 | 0,7273 | 72,73 % |
| 23 | NDN | 13 | 15 | 1 | 100 % |
| 24 | RA | 11 | 12 | 0,25 | 25 % |
| 25 | SRW | 2 | 8 | 0,4615 | 46,15 % |
| 26 | SA | 7 | 13 | 0,75 | 75 % |
| 27 | SA | 11 | 15 | 1 | 100 % |
| 28 | SN | 6 | 14 | 0,8889 | 88,89 % |
| 29 | U | 8 | 14 | 0,8571 | 85,71 % |
| 30 | WS | 12 | 15 | 1 | 100 % |
| 31 | YJ | 4 | 6 | 0,1818 | 18,18 % |
| 32 | YM | 0 | 9 | 0,6 | 60 % |
| 33 | ZFA | 7 | 10 | 0,3750 | 37,5 % |
| Rata-rata | | | | 0,5908 | 59,08% |

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai *bullying* pada Tabel 3 maka Uji *N-Gain* yang diperoleh oleh peneliti menyatakan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* dalam penelitian ini adalah 0,5908, yang setara dengan persentase 59,08%. Jika kita menggunakan tabel representasi untuk nilai *N-Gain* pada Tabel 4, maka peningkatan upaya pemahaman anak terhadap *bullying* dikategorikan sebagai sedang. Namun, jika kita menggunakan tabel representasi untuk persentase hasil *N-Gain* pada Tabel 5, maka upaya peningkatan pemahaman anak terhadap *bullying* dapat dikatakan cukup efektif.

Saran

Saran-saran yang berguna pada penelitian ini agar untuk penelitian berikutnya menjadi lebih baik diantaranya:

1. Bagi siswa, para siswa diharapkan untuk menjauhi hal-hal yang mendekati *bullying* Dan menerapkan pengetahuan mengenai pencegahan *bullying*,
2. Bagi guru, diharapkan lebih memperhatikan fenomena-fenomena *bullying* yang terjadi di MI TF Al-Baenuriyah. Selain itu, lebih melakukan pendekatan kepada siswa-siswa sehingga mengetahui ada atau tidaknya tindakan *bullying* di sekolah
3. Bagi peneliti, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan data yang lebih banyak dengan metode yang lebih baik, dan media yang digunakan dapat dikembangkan menjadi modul pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Al-Quranulkarim Tikrar Tajwid Perkata dan Terjemahannya. Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Caesaria, Sandra. (2022). 5 Jenis *Bullying* yang Harus Diketahui Siswa, Orang tua dan Guru. Tersedia di: <https://edukasi.kompas.com/read/2022/06/15/105613271/5-jenis-bullying-yang-harus-diketahui-siswa-orangtua-dan-guru?page=all> (07 Desember 2022)
- Izza, Li. (2022). Al-qur'an Memandang Isu Anti *Bullying*. Malang: Jurnal AL- Munir
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). Survey Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR), tersedia di: <https://sidiaperka.kemennppa.go.id/survey-pengalaman-hidup-anak-dan-remaja-snphar-tahun-2018/#> (17 November 2022)
- OECD. (2018). PISA Results: What School Life Means for Students' Lives. Paris: OECD. tersedia di: <https://www.oecd.org/publications/pisa-2018-results-volume-iii-acd78851-en.htm> (17 November 2022)
- Olweus, D. (1994). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Australia: Blackwell Publishing
- Raharjo, Sahid. (2019). Cara Menghitung N-Gain Score Kelas Eksperimen dan Kontrol dengan SPSS. Tersedia di: <https://www.spssindonesia.com/2019/04/cara-menghitung-n-gain-score-spss.html> (7 September 2023)

- Rigby, K. (2007). *Bullying in School: and What to Do About It*. Australia: Acer Press. Tersedia di: <http://libgen.org/book/index.php?md5=8BABF4863085441D6D6FB516E01FC57A> pada (12 Desember 2022)
- Safira, Fairus. (2018). Strategi Guru Dalam Mengatasi *Bullying* di MIN 1 Mataram tahun pelajaran 2017/2018. Skripsi. Mataram: UIN Mataram
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta